

Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Siswa Di SMA Negeri 2 Sidrap

Regina Hijriani¹, Faradillah Firdaus², Tri Sulastris³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: hijrianiregina@gmail.com¹, faradillah@unm.ac.id², Trisulastris99@unm.ac.id³

Article History:

Received: 17 Juli 2025

Revised: 22 September 2025

Accepted: 10 November 2024

Keywords: kepatuhan,
kontrol diri, siswa.

Abstract: Kepatuhan siswa merujuk pada perilaku siswa dalam mematuhi peraturan dan norma yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan siswa adalah kontrol diri. Kontrol diri mencakup kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi, dorongan serta tindakan dalam mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 Sidrap. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 10, 11, dan 12 di SMA Negeri 2 Sidrap sebanyak 345 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan skala kepatuhan dan kontrol diri. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis non-parametrik spearman's rho menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa dengan nilai signifikansi $p < (0,000)$ dengan $r > (0,608)$. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan kontrol diri dalam upaya meningkatkan kepatuhan siswa dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib dan produktif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek esensial bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memiliki fungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu lembaga yang berfungsi untuk mengembangkan tujuan dari pendidikan yaitu sekolah (Amal & Rusmawati, 2019).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki visi menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam mewujudkan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan fungsi pendidikan, maka perlu adanya peraturan atau regulasi yang mengatur seperangkat kegiatan pendidikan. salah satu peraturan atau regulasi yang mengatur seperangkat kegiatan sekolah yaitu tata tertib untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Sanderi, Marjohan & Sukmawati, 2013).

Tata tertib akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki sikap disiplin terhadap aturan sekolah. Penerapan disiplin di lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Namun, siswa yang tidak memiliki sikap disiplin akan cenderung menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta bertindak tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan sehingga berdampak pada sekolah (Via & Padang, 2021).

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat terealisasi jika peraturan dan tata tertib dijalankan (Himawan & Yani, 2014). Sekolah yang tertib akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang cenderung dengan kondisi yang tidak tertib akan jauh berbeda dan mempengaruhi kemajuan sekolah. Perilaku siswa dalam melanggar tata tertib sekolah akan memiliki dampak buruk bagi siswa seperti ketinggalan pelajaran, nilai akademik rendah, serta tingkah laku yang tidak diharapkan (Afriani, Rasimin & Yaksa, 2023).

Permasalahan yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah yaitu kurangnya kepatuhan dalam menaati tata tertib sekolah. Dilansir dari laman Detik Jatim (2023) bahwa terdapat 31 pelajar tertangkap di salah satu kafe saat jam pelajaran sekolah. Hal tersebut telah melanggar tata tertib sekolah yaitu meninggalkan sekolah pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan tertangkap oleh Satuan Polisi Pamong Praja.

Zenta Inovasi (2023) mengemukakan bahwa terjadi kasus siswa membolos dan tertangkap dalam razia yang dilakukan oleh Polisi Pamong Praja. Kejadian penangkapan melibatkan puluhan pelajar di Parigi Moutong tepatnya di tempat *play station* yang berkegiatan di luar lingkungan sekolah pada saat jam belajar berlangsung. Pada kasus tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa telah melanggar tata tertib dan tidak berperilaku disiplin serta tidak patuh dalam menjalankan norma-norma yang ditetapkan sekolah.

McKendery (dalam Krisnatuti, Herawati & Dini, 2011) bahwa kepatuhan merupakan kecenderungan dan sikap rela individu untuk menerima dan memenuhi permintaan dari pemimpin atau keharusan yang bersifat mutlak sebagai sebuah perintah. Kepatuhan merupakan suatu pengaruh sosial yang menyebabkan individu mematuhi dan menaati permintaan orang lain (Purwanti & Amin, 2016). Kepatuhan mengacu pada perilaku atas tindakan individu yang didapatkan atas permintaan secara langsung maupun tidak langsung pada pihak lain (Ariyanto & Sa'diyah, 2018).

Kepatuhan merupakan sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta ketertiban. Individu dengan sikap patuh tidak memandang bahwa hal tersebut sebagai beban. Sebaliknya, individu akan merasa terbebani apabila tidak menaati peraturan yang telah ditentukan (Safitri & Rahman, 2013).

Kepatuhan akan berjalan dengan optimal apabila terdapat kerja sama dari berbagai pihak. Kepatuhan yang baik akan mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan. Grahama (Normasari, 2013) mengemukakan bahwa kepatuhan individu dapat nilai dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri, kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran serta pertimbangan yang cukup rasional, kepatuhan yang berdasarkan pada suara hati, dan kepatuhan yang didasarkan pada kepentingan sendiri. Hasil survei pilot studi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di SMA Negeri 2 Sidrap bahwa dari 35 responden mengaku bahwa tata tertib yang sering dilanggar dengan sebanyak 62,9% atau 22 orang mengaku bermain *handphone* di lingkungan sekolah (pada saat jam pelajaran) tanpa pengawasan guru, sebanyak 20% atau 7 orang mengaku terlambat datang kesekolah, sebanyak 8,6% atau 8 orang mengaku kelengkapan atribut dan 8,6% atau 8 orang mengaku bolos atau pergi pada waktu jam belajar. Responden mengaku bahwa penyebab mereka melanggar tata tertib yaitu

bosan di dalam kelas, suka lupa menggunakan dasi, mata pelajaran yang tidak menarik sehingga bolos pelajaran, dan terlambat tidur akibat banyaknya aktivitas-aktivitas yang menghambat jam tidur seperti ajakan keluar malam atau nongkrong sehingga terlambat datang ke sekolah.

Nurani (2018) mengemukakan bahwa masa remaja sering ditandai dengan kecenderungan untuk menarik perhatian lingkungan sekitar, menolak aturan yang berlaku, serta menolak campur tangan orang lain dalam urusan pribadi. Backer (dalam Rofiqoh, 2021) mengemukakan bahwa pada situasi tertentu setiap individu memiliki dorongan untuk melanggar aturan, namun pada umumnya dorongan tersebut dapat dikendalikan sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang. Kemampuan individu untuk mengendalikan diri inilah yang berperan penting selama masa remaja. Nadia (2020) mengemukakan bahwa salah satu penyebab ketidakpatuhan siswa terhadap aturan adalah lemahnya kontrol diri, yang kemudian mendorong munculnya berbagai bentuk pelanggaran. Hal ini sejalan dengan Brown (dalam Rahmawati & Lestari, 2015) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kepatuhan.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan perilaku dengan norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Siswa yang mampu menaati aturan sekolah akan memperoleh penilaian positif karena menunjukkan perilaku sesuai dengan harapan sekolah (Hidayat, Matulesy, & Pratitis, 2024). Messina dan Gunarsa (2004) mengemukakan bahwa kontrol diri mencakup kemampuan individu dalam melakukan perubahan diri, mencegah perilaku yang merugikan diri (*self-destruction*), mengambil keputusan secara mandiri, terbebas dari pengaruh negatif orang lain, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, menetapkan tujuan, bertanggung jawab, serta memisahkan perasaan dari pikiran secara rasional. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung impulsif, menyukai perilaku berisiko, dan memiliki sudut pandang yang sempit (Aroma & Suminar, 2012). Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mematuhi peraturan dan pedoman yang berlaku di sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amsari dan Nurhadianti (2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. Penelitian yang dilakukan oleh Arizawati, Yuliana dan Auva (2022) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan santri di pondok pesantren hidayatullah batam. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi kepatuhan santri di pondok pesantren hidayatullah batam.

Berdasarkan uraian diatas yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu dan data awal, peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan sekaligus membahas dan mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 Sidrap.

LANDASAN TEORI

Darley dan Blass (2001) mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan suatu perilaku yang mengikuti perintah atau instruksi dari otoritas yang dianggap sah dan didorong oleh faktor-faktor seperti tekanan sosial, hierarki kekuasaan dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial. Dampak sosial ini memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap perilaku individu.

Boeree (2008) mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan sebuah peristiwa yang serupa dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada seberapa jauh individu mengakui dan menerima kewenangan atau keputusan yang telah ditentukan. Dalam proses kepatuhan, terdapat individu yang memiliki kekuasaan dan wewenang dalam mengatur orang lain. Kepatuhan dapat menyebabkan individu melakukan peristiwa yang tidak etis sesuai dengan otoritas atasannya.

Sarwono (2009) mengemukakan bahwa kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial, individu mematuhi dan menaati peraturan yang diinginkan oleh orang yang memiliki kekuasaan. Menurut Feldman (Kurniatih, Pertiwi, & Febrieta, 2023) mengemukakan bahwa kepatuhan sebagai “*change behavior in response to the command of others*” atau peralihan sikap dan perilaku individu untuk mengikut amanat atau perintah orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam segala bentuk, selama individu tersebut bersikap taat dan patuh terhadap perintah seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepatuhan merupakan bentuk ketaatan individu terhadap seseorang untuk mematuhi permintaan dan melakukan tingkah laku tertentu karena adanya pengaruh kekuasaan atau kekuatan.

Averill (1973) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu dalam memahami kondisi diri maupun lingkungannya, serta mengatur perilaku agar sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kontrol diri mencakup keterampilan dalam mengendalikan perilaku, menyesuaikan diri dengan orang lain, berupaya menyenangkan lingkungan sosial, bersikap konform, serta kecenderungan untuk menyembunyikan perasaan pribadi.

Ghufron dan Risnawita (2010) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan, mengatur dan mengarahkan diri sendiri dalam hal emosi, pikiran, maupun perilaku. Kontrol diri mencakup kemampuan untuk menahan dorongan atau keinginan yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku serta kemampuan untuk mengarahkan perilaku agar sesuai dengan tujuan. Kontrol diri berkaitan dengan pengendalian emosi agar tetap stabil dalam berbagai situasi, sehingga seseorang dapat bertindak dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

Messina (dalam Khairunnisa, 2013) menjelaskan bahwa kontrol diri atau *self-control* merupakan seperangkat perilaku yang berfokus pada keberhasilan individu dalam mengubah diri, mencegah perilaku merusak diri (*self-destructive*), serta membangun keyakinan terhadap kemampuan pribadi. Kontrol diri juga ditandai dengan kemandirian atau kebebasan dari pengaruh orang lain, kemampuan menentukan tujuan, memisahkan perasaan dari pikiran rasional, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi, impuls dan tindakan terhadap situasi, kontrol diri melibatkan pengendalian impuls yang dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan nilai, tujuan atau norma yang mereka anut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kontrol diri dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib. Penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu kontrol diri dan variabel dependen yaitu kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Kepatuhan siswa diartikan sebagai sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan, norma, dan instruksi yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kepatuhan yang dikemukakan oleh Darley dan Blass (dalam Hartono, 2006) yaitu *belief* (mempercayai), *accept* (menerima), dan *act* (melakukan). Sementara itu, kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan dorongan, emosi, serta perilaku agar sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial (Ghufron & Risnawita, 2010). Variabel ini diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari

penelitian Sitompul (2019) berdasarkan teori Averill yang meliputi tiga aspek, yaitu *behavioral control* (mengontrol perilaku), *cognitive control* (mengontrol kognitif), dan *decisional control* (mengontrol keputusan).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Sidrap yang berjumlah 1.063 siswa, terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII. Penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan metode stratified random sampling, di mana populasi dibagi berdasarkan strata kelas (Firmansyah & Dede, 2022). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan *sample size calculator* Raosoft dengan *margin of error* 5%, tingkat kepercayaan 95%, dan distribusi respons 50%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 345 siswa yang dianggap representatif terhadap populasi penelitian.

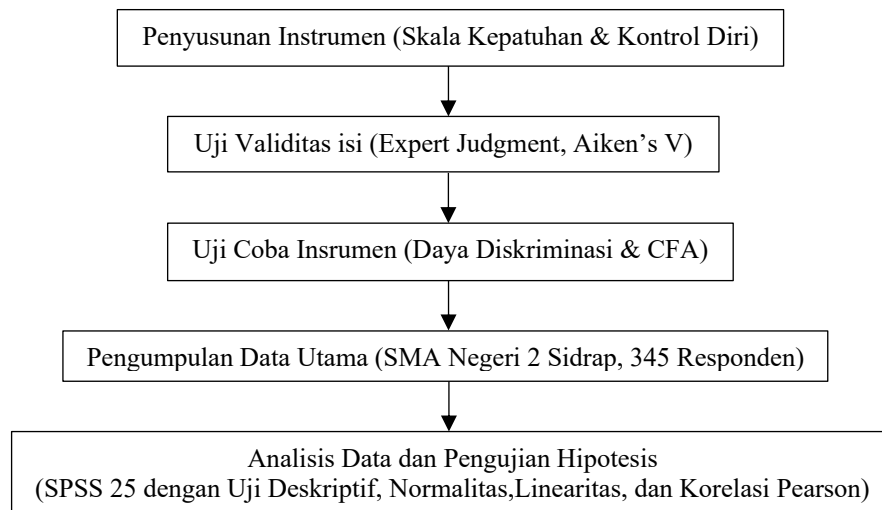
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis skala psikologis, yaitu skala kepatuhan dan skala kontrol diri. Kedua skala disusun menggunakan model *Likert* empat kategori dengan alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) (Sugiyono, 2019). Skala kepatuhan terdiri dari 25 aitem yang mencakup 18 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*. Skala kontrol diri terdiri dari 23 aitem yang mencakup 11 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kedua skala ini telah melalui proses uji coba dan revisi untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan.

Validitas isi dari kedua skala diuji menggunakan metode expert judgment dengan bantuan rumus Aiken's V untuk menilai kesesuaian setiap aitem (Azwar, 2019). Nilai V yang diperoleh berkisar antara 0,50 sampai 0,87 yang menunjukkan bahwa aitem-aitem dalam kedua skala memiliki relevansi yang baik. Reliabilitas diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Skala kepatuhan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,889, sedangkan skala kontrol diri sebesar 0,816, yang keduanya termasuk dalam kategori reliabilitas baik (Azwar, 2021).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepatuhan dan kontrol diri siswa, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui distribusi data (Permatasari, Maziyah, & Fadila, 2019), uji linearitas untuk memastikan hubungan linier antara kedua variabel (Kurniawan, 2017), serta uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel kontrol diri dan kepatuhan siswa (Tuaputimain, 2021).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p) dengan ketentuan jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa. Sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah penyusunan dan validasi skala kepatuhan serta kontrol diri melalui uji validitas isi dengan expert judgment menggunakan rumus Aiken's V. Tahap kedua yaitu pelaksanaan uji coba instrumen kepada 134 siswa SMK Negeri 1 Pangsid untuk menguji daya diskriminasi aitem dan analisis faktor konfirmatori (CFA). Tahap ketiga adalah pengumpulan data utama pada 345 siswa SMA Negeri 2 Sidrap, kemudian dilakukan analisis data melalui uji validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Pearson. Alur pelaksanaan penelitian secara umum dapat digambarkan melalui bagan berikut:

**Gambar 1. Prosedur Penelitian**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10, 11, dan 12 di SMA Negeri 2 Sidrap. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 345 siswa. Berikut ini adalah gambaran deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin usia, dan kelas

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	121	35%
Perempuan	224	65%
Total	345	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 300 responden penelitian, terdapat 121 orang atau 35% responden berjenis kelamin laki-laki dan 224 orang atau 65% responden berjenis kelamin perempuan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 65%.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15 Tahun	45	13%
16 Tahun	177	52%
17 Tahun	119	35%
Total	345	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 300 responden penelitian terdapat, 45 orang atau 13% responden berusia 15 tahun, 177 atau 52% responden berusia 16 tahun, dan 119 atau 35% responden berusia 17 tahun.

Tabel 3. Kelas Responden

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
10	141	41%
11	145	42%
12	59	17%
Total	345	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 345 responden penelitian terdapat, 141 orang atau 41% responden berada di kelas 10, 145 orang atau 42% responden berada di kelas 11 dan 59 orang atau 17% responden berada di kelas 12.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas *Kolmogorov smirnov test*. Uji dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM *SPSS Statistic 25*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kepatuhan	0,145	345	0,000
Kontrol Diri	0,168	345	0,000

Pada tabel di atas dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepatuhan dan kontrol diri yaitu $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi secara normal. Salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis adalah hasil data berdistribusi normal dan asumsi pertama tidak memenuhi syarat dan tidak dapat dilakukan uji selanjutnya. Sehingga, uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 Sidrap. Pengujian hipotesis dan penelitian ini menggunakan *spearman's rho* yaitu uji non-parametrik. Analisis data menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	R ²	p	Keterangan
Kepatuhan dan Kontrol Diri	0,608	0,369	0,000	signifikan

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel kontrol diri dan kepatuhan (r) sebesar 0,608 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Kaidah yang digunakan yaitu apabila $p < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan. Selain itu, diketahui bahwa kontrol diri sebesar 0,369 atau 36,9% terhadap kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kontrol diri dan kepatuhan dalam penelitian hubungan tersebut berada pada tingkatan sedang.

Selain uji utama yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan siswa, peneliti juga melakukan uji tambahan untuk melihat perbedaan tingkat variabel berdasarkan data demografis responden. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kontrol diri maupun kepatuhan siswa jika ditinjau dari faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Analisis perbedaan dilakukan menggunakan uji *Independent Sampel T-test* untuk melihat perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan *One Way Anova* untuk melihat perbedaan berdasarkan tingkat kelas. Hasil uji perbedaan variabel berdasarkan data demografi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perbedaan Kepatuhan Siswa Ditinjau dari Demografi

Demografi	Kepatuhan		
	N	Mean	Sig.
Jenis Kelamin	Laki-laki	121	166,01
	Perempuan	224	176,77

Usia	15 Tahun	45	182,75	0,490
	16 Tahun	177	165,35	
	17 Tahun	119	161,60	
Kelas	10	141	196,16	0,000
	11	145	176,61	
	12	59	108,45	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepatuhan siswa di tinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,336 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 sidrap berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan usia menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,490 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 sidrap berdasarkan usia. Selanjutnya berdasarkan kelas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan siswa berdasarkan kelas.

Tabel 7. Hasil Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau dari Demografi

Demografi		Kontrol Diri		
		N	Mean	Sig.
Jenis Kelamin	Laki-laki	121	161,44	0,113
	Perempuan	224	179,25	
Usia	15 Tahun	45	177,59	0,072
	16 Tahun	177	174,41	
	17 Tahun	119	150,01	
Kelas	10	141	200,22	0,000
	11	145	176,37	
	12	59	99,26	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kontrol diri di tinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kontrol diri di SMA Negeri 2 sidrap berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan usia menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,072 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kontrol diri di SMA Negeri 2 sidrap berdasarkan usia. Selanjutnya berdasarkan kelas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kontrol diri berdasarkan kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 Sidrap. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik (*spearman's rho*) ditemukan nilai koefisien korelasi antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 Sidrap yaitu $r = 0.608$ dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.369$, serta nilai signifikansi sebesar $0.000 (p < 0.05)$. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa, yaitu semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin tinggi kepatuhan yang dialami siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 Sidrap.

Hasil temuan pada ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amsari & Nurhadianti (2020) bahwa terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan perilaku kepatuhan melaksanakan tata tertib di Pondok Pesantren Sirnasari. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Sugiarti (2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah menengah pertama. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung menunjukkan kepatuhan yang tinggi.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa kontrol diri yang baik akan membantu individu untuk mematuhi aturan dan norma sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan siswa di SMA Negeri 2 Sidrap. Baumesiter (2007) mengemukakan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mematuhi aturan dan berperilaku lebih disiplin sehingga peningkatan kontrol diri pada siswa dapat meningkatkan kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian di satu sekolah SMA, sehingga data yang didapatkan kurang bisa untuk digeneralisasikan. Selain itu, penggunaan metode *self-report* untuk mengukur kontrol diri dan kepatuhan dapat memengaruhi keakuratan data, karena responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik. Kemudian, penelitian ini bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat antara kontrol diri dan kepatuhan, hanya hubungan korelasional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMA Negeri 2 Sidrap yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu psikologi dan praktik di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, M. (2023). Faktor-faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa dalam belajar di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Afrizawati, Y., Yuliana, & Auva, S. (2022). Hubungan kontrol diri dengan kepatuhan santri mahasiswa putri pada aturan di pondok pesantren Hidayatullah Batam. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19–26.
- Amal, I., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan school well-being dengan kepatuhan menaati tata tertib pada siswa SMP N 4 Petarukan. *Jurnal Empati*, 8(1), 49–54.
- Amsari, T. P., & Nurhadianti, R. D. D. (2020). Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *Ikra-ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 113–119.
- Ariyanto, E. A., & Sa'diyah, N. H. (2018). Kepatuhan terhadap figur otoritas dan radikalisme pada remaja. *SemNasPsi*, 1(1), 197–213.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1–6.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi 4). PT Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 3). PT Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Baumeister, R. F. (2007). Self-regulation and the executive function of the self. In J. Y. Shah & W.

- L. Gardner (Eds.), *Handbook of self and identity*. Guilford Press.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Self-regulation, ego depletion, and motivation. In A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Social psychology: Handbook of basic principles* (pp. 240–255). Guilford Press.
- Boeree, G. (2008). *Dasar-dasar psikologi*. Prismashopie.
- Darley, J., & Blass, T. (2001). Explaining away: A review of attributional theory of social behavior. In M. P. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology*, 33(2), 65–99. [https://doi.org/10.1016/S0065-260\(01\)80004-5](https://doi.org/10.1016/S0065-260(01)80004-5)
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hartono. (2006). Kepatuhan dan kemandirian santri (sebuah analisis psikologis). *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 4(1), 50–66.
- Hidayat, A. A. R., Matulesy, A., & Pratitis, N. (2024). Kepatuhan terhadap peraturan di pondok pesantren: Bagaimana peranan kontrol diri. *INNER: Journal of Psychological Research*, 4(1), 34–44.
- Himawan, R., & Yani, M. T. (2014). Upaya sekolah dalam mewujudkan budaya religius sebagai upaya peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib di SMAN 1 Nglames. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 1095–1110.
- Krisnatuti, D., Herawati, T., & Dini, N. R. (2011). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepatuhan dan kemandirian santri remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 4(2), 148–155.
- Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Moutong, P. (2023). Razia siswa berkeliaran pada jam belajar.
- Nadia Fitri, F. I. T. (2020). *Hubungan kontrol diri dengan kepatuhan santriwati pada peraturan di pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Normasari, N. (2013). *Kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin* (Skripsi). Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurani, R. D. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 179–189.
- Permatasari, D., Maziyah, K. N., & Fadila, R. N. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap mathematical resilience mahasiswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 249–258.
- Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93.
- Rahmawati, A. (2015). *Kepatuhan santri terhadap aturan di Pondok Pesantren Modern* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rofiqoh, L. (2021). *Hubungan antara self control dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri Yayasan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrohmah* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Safitri, A., & Rahman, T. (2013). Tingkat kepatuhan hukum siswa SMA Kartika IV-3 Surabaya terhadap etika berlalu lintas menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1.

- Sanderi, F., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 220–224.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Balai Pustaka.
- Suparno. (2023). 31 pelajar Sidoarjo yang bolos terciduk Satpol PP di sebuah kafe. *Detik Jatim*.
- Sugiarti, L. (2020). Pengaruh kontrol diri terhadap kepatuhan akademik siswa di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, 12(2), 95–104.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Tuaputimain, H. (2021). Korelasi antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 180–191.
- Via, R., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya tata tertib dalam membentuk disiplin belajar siswa SMP. *Jurnal Kairos*, 1(1), 79–94.